

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Magelang

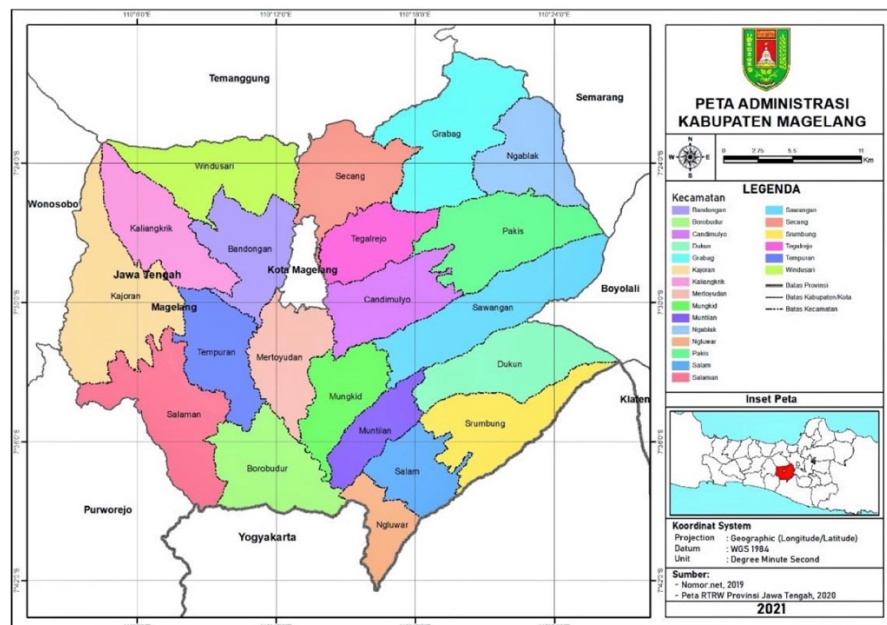
Kabupaten Magelang berada di bagian tengah Pulau Jawa, tepatnya pada jalur perlintasan strategis yang menghubungkan wilayah-wilayah ekonomi dan pariwisata seperti Semarang – Magelang – Yogyakarta serta Purworejo – Temanggung. Karena letaknya yang berada di titik temu jalur penting tersebut, Kabupaten Magelang termasuk dalam kawasan strategis di jantung Provinsi Jawa Tengah, sebagaimana tercantum dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) dan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah (RTRW Provinsi)..

2.1.1 Letak Geografis

Salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah adalah Kabupaten Magelang, yang terletak di antara 7°19'13" dan 7°42'16" Lintang Selatan dan antara 110°01'51" dan 110°26'58" Bujur Timur, memiliki luas wilayah 1.085,73 km² dan berada pada ketinggian antara 202 meter hingga 1.378 meter di atas permukaan laut. Letaknya yang berada di persimpangan jalan nasional, yaitu jalur perdagangan Semarang-Yogyakarta-Solo dan Semarang-Magelang-Purwokerto, menjadikan Kabupaten Magelang memiliki posisi yang sangat

menguntungkan. Hal ini tentu saja memudahkan akses dan mendorong perkembangan ekonomi Kabupaten Magelang. Berikut ini adalah letak Kabupaten Magelang yang berbatasan langsung dengan kota atau kabupaten:

- Sebelah Utara : Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang.
- Sebelah Timur : Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali.
- Sebelah Selatan : Kabupaten Purworejo, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Kulon Progo.
- Sebelah Barat : Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Wonosobo.
- Di Tengah : Kota Magelang.



Gambar 2.1 Peta Kabupaten Magelang
Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, 2021.

2.1.2 Kondisi Administratif

Kabupaten Magelang terdiri dari 21 kecamatan dan 372 desa/kelurahan. Di dalamnya terdapat sekitar 2.800 dusun, 3.405 rukun warga (RW), serta 10.998 rukun tetangga (RT). Setiap kecamatan memiliki luas wilayah yang bervariasi. Rincian mengenai luas masing-masing kecamatan di Kabupaten Magelang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Luas Wilayah Kabupaten Magelang

Nama Kecamatan	Jumlah Kelurahan/Desa	Luas Wilayah	
		(Ha)	(%) thd total
Salaman	20	6.887	6,34
Borobudur	20	5.455	5,02
Ngluwar	8	2.244	2,07
Salam	12	3.163	2,91
Srumbung	17	5.318	4,90
Dukun	15	5.430	5,00
Muntilan	14	2.861	2,64
Mungkid	16	3.740	3,44
Sawangan	15	7.237	6,67
Candimulyo	19	4.695	4,32
Mertoyudan	13	4.535	4,18
Tempuran	15	4.904	4,52
Kajoran	29	8.341	7,68
Kaliangkrik	20	5.734	5,28
Bandongan	14	4.579	4,2
Windusari	20	6.165	5,68
Secang	20	4.734	4,36
Tegalrejo	21	3.589	3,31
Pakis	20	5.956	5,49
Grabag	28	7.716	7,11
Ngablak	16	4.380	4,03
Kabupaten Magelang	372	108.573	100,00

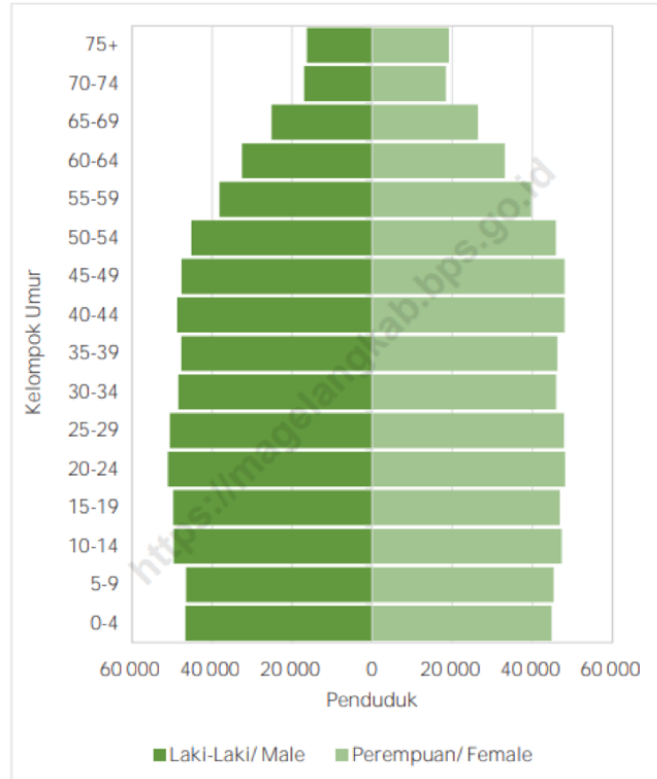
Sumber: BPS Kabupaten Magelang, 2021

Total luas wilayah Kabupaten Magelang mencapai 1.085,73 km². Dari seluruh wilayah tersebut, Kecamatan Kajoran merupakan kecamatan dengan wilayah terluas, yakni seluas 8,341 km² atau sekitar 7,68% dari total luas Kabupaten Magelang. Sementara itu, kecamatan dengan wilayah terkecil adalah Kecamatan Ngluwar, yang memiliki luas 2,244 km² atau sekitar 2,06% dari keseluruhan wilayah kabupaten.. Kecamatan Kaliangkrik sebagai lokasi Wisata Nepal Van Java memiliki wilayah yang cukup luas sebesar 5,28% dari total wilayah Kabupaten Magelang. Kecamatan Kajoran dan Kaliangkrik memiliki karakteristik wilayah yang sama, yaitu berada di bawah kaki Gunung Sumbing sehingga memiliki luas wilayah yang lebih besar dibanding kecamatan lainnya karena sebagian besar wilayah merupakan lahan pertanian yang membentang luas hingga ke kaki gunung. Potensi wilayah ini dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai daerah wisata alam, salah satunya, yaitu Nepal Van Java.

2.1.3 Kondisi Demografis Kabupaten Magelang

Jumlah penduduk Kabupaten Magelang terus bertambah setiap tahunnya. Menurut data yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, jumlah penduduk Kabupaten Magelang pada tahun 2022 adalah 1.312.573 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 661.131 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 651.442 jiwa. Populasi Kabupaten Magelang diperkirakan akan meningkat sebesar 0,54 persen per

tahun antara tahun 2021 dan 2022, dengan rasio jenis kelamin sebesar 101 pada tahun tersebut. Kemudian, pada tahun 2022, kepadatan penduduk Kabupaten Magelang mencapai 1.209 orang per km².



Gambar 2.2 Piramida Penduduk Kabupaten Magelang Tahun 2022

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, 2023.

Dasar dari perencanaan pembangunan di Kabupaten Magelang adalah pertumbuhan penduduk. Dominasi komposisi penduduk Kabupaten Magelang adalah penduduk usia muda, sebagaimana terlihat pada Gambar Piramida Penduduk Kabupaten Magelang tahun 2022 di atas, dimana penduduk usia produktif (15- 64 tahun) semakin menurunkan angka ketergantungan

Kabupaten Magelang dan menghasilkan bonus demografi. Di lain sisi, dengan banyaknya sebaran penduduk di setiap wilayah Kabupaten.

Magelang menciptakan keanekaragaman adat istiadat dan budaya yang berbeda berdasarkan ciri khas daerahnya masing-masing. Hal tersebut menjadi sebuah peluang dan potensi bagi Kabupaten Magelang untuk menjadikan kebudayaan lokal yang sudah membudaya secara turun-temurun di setiap desa sebagai sebuah budaya yang bernilai. Dengan jumlah total 21 kecamatan serta 372 desa yang ada membuat sebaran potensi desa yang dimiliki di Kabupaten Magelang menjadi beragam mulai dari pertanian, peternakan, perikanan, hingga pariwisata.

2.2 Gambaran Umum Kecamatan Borobudur

2.2.1 Kondisi Geografis Kecamatan Borobudur



Gambar 2.3 Peta Kecamatan Borobudur

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, 2023.

Salah satu kecamatan di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, adalah Kecamatan Borobudur. Adapun wilayah-wilayah yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Borobudur:

- Sebelah Utara : Kecamatan Tempuran
- Sebelah Timur : Kecamatan Mungkid, Mertoyudan, Muntilan, dan Ngluwar.
- Sebelah Selatan : Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Sebelah Barat : Kecamatan Salaman.

Secara geografis, Kecamatan Borobudur berada pada ketinggian 235 meter di atas permukaan laut dengan luas wilayah 54,55 km². Dari segi morfologi secara umum, wilayah Kecamatan Borobudur terletak di cekungan beberapa pegunungan yang secara astronomis terletak antara 110°01'51" Bujur Timur - 110°12'48" Bujur Timur dan antara 7°19'13" Lintang Selatan - 7°35'99" Lintang Selatan.

Secara administratif, terdapat 20 desa, 149 dusun, 158 RW, dan 478 RT di Kecamatan Borobudur. Desa Bigaran, Desa Borobudur, Desa Bumiharjo, Desa Candirejo, Desa Giripurno, Desa Giritengah, Desa Karanganyar, Desa Karangrejo, Desa Kebonsari, Desa Kembanglimus, Desa Kenalan, Desa Majaksingi, Desa Ngadiharjo, Desa Ngargogondo, Desa Sambeng, Desa Tanjungsari, Desa Tegalarum, Desa Tuksongo,

Desa Wanurejo, dan Desa Wringinputih merupakan 20 desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Borobudur.

2.2.2 Kondisi Demografi Kecamatan Borobudur

Diperkirakan pada tahun 2023, jumlah penduduk di Kecamatan Borobudur akan mencapai 64.687 jiwa, dengan kepadatan sekitar 1.186 jiwa per kilometer persegi. Desa Borobudur tercatat sebagai desa dengan jumlah penduduk terbanyak, yaitu 9.779 jiwa. Sementara itu, Desa Wringinputih berada di posisi kedua dengan 6.253 jiwa, diikuti oleh Desa Ngadiharjo di posisi ketiga dengan 5.136 jiwa. Data lengkap mengenai masing-masing desa di Kecamatan Borobudur disajikan dalam bentuk tabel, yang mencakup laju pertumbuhan penduduk tahunan, persentase jumlah penduduk, tingkat kepadatan penduduk, serta rasio jenis kelamin.

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Borobudur Tahun 2023.

No.	Nama Desa	Jumlah Penduduk	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km ²	Rasio Jenis Kelamin
1.	Giripurno	2.655	4,10	733	102
2.	Giritengah	3.502	5,41	811	103
3.	Tuksongo	3.921	6,06	1.712	99
4.	Majaksingi	2.900	4,48	617	99
5.	Kenalan	1.257	1,94	519	104
6.	Bigaran	1.280	1,98	653	104
7.	Sambeng	1.476	2,28	1.054	94
8.	Candirejo	4.509	6,97	1.232	99
9.	Ngargogondo	1.842	2,85	1.204	108
10.	Wanurejo	4.470	6,91	1.625	102
11.	Borobudur	9.779	15,12	2.323	97
12.	Tanjungsari	1.435	2,25	2.235	96
13.	Karanganyar	1.961	3,03	1.249	106
14.	Karangrejo	2.893	4,47	1.663	102
15.	Ngadiharjo	5.136	7,94	871	103
16.	Kebonsari	2.222	3,44	892	105
17.	Tegalarum	2.789	4,31	1.680	103
18.	Kembanglimus	2.029	3,14	953	105
19.	Wringinputih	6.253	9,67	1.654	101
20.	Bumiharjo	2.360	3,65	1.333	106
Total		64.687	100,00	1.186	101

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, 2023.

2.3 Gambaran Umum Desa Wisata Karangrejo

2.3.1 Gambaran Umum Desa Karangrejo

Desa Karangrejo yang berada di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah, terletak sekitar tiga kilometer dari kawasan Candi Borobudur. Desa ini terbagi menjadi enam dusun, yaitu Dusun Kurahan, Bumen Djelapan, Sendaren I, Sendaren II, Kretek I, dan Kretek II. Di Karangrejo, terdapat berbagai objek wisata menarik seperti Punthuk Setumbu, Punthuk Barede, Sendang Widodaren, Sendang Puspitosari, Punthuk Cemuris, serta Asam Pandawa Lima.

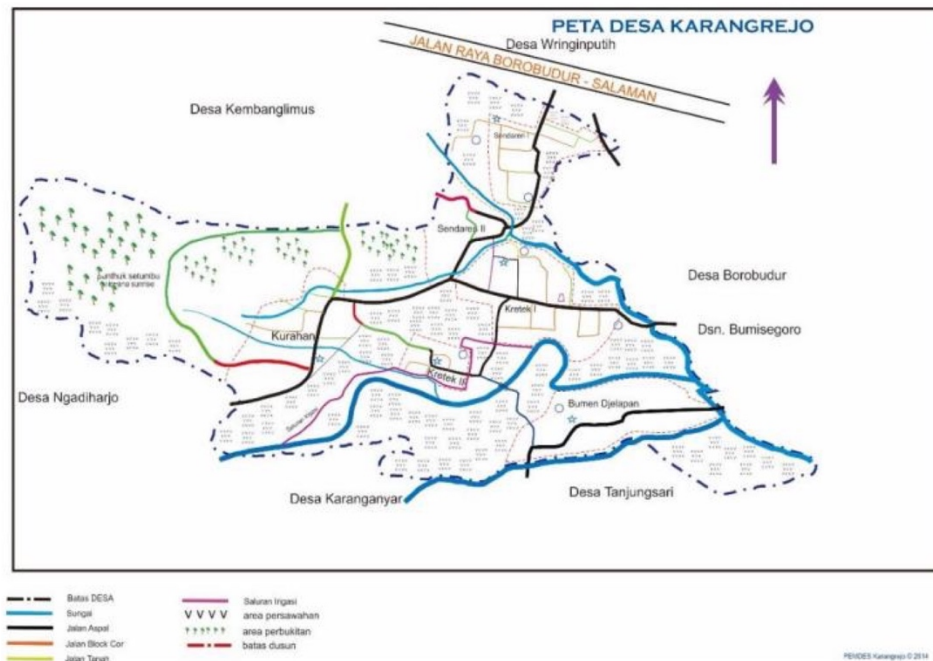
Produk-produk unggulan desa mencakup kerajinan seperti asbak, gantungan kunci berbahan fiber, patung, relief, kerajinan dari batu cetak, serta makanan tradisional getuk. Pemandangan alam yang indah, termasuk Perbukitan Menoreh yang terlihat dari desa, menambah daya tarik tersendiri. Dalam sektor pertanian dan perkebunan, desa ini menghasilkan berbagai komoditas seperti sayuran, kelapa, manggis, rambutan, albasia, jati, jahe, dan kunyit.

Desa Karangrejo memiliki potensi yang cukup besar, dan melalui program Balkondes, Perusahaan Gas Negara mendukung pengembangan desa ini sebagai Desa Organik. Konsep ini bertujuan untuk menarik wisatawan, sejalan dengan kekayaan alam dan budaya yang dimiliki desa. Pengunjung tidak hanya dapat belajar langsung dari

warga mengenai pertanian organik, tetapi juga berkesempatan untuk terlibat dalam proses bercocok tanam mulai dari penanaman hingga panen.

2.3.2 Kondisi Geografis Desa Karangrejo

Gambar 2.4 Peta Desa Karangrejo



Sumber : Pemerintah Desa Karangrejo, 2023.

Desa Wisata Karangrejo berjarak sekitar 3 kilometer dari kawasan wisata Candi Borobudur. Dikelilingi oleh perbukitan Menoreh dan menawarkan keasrian alam yang masih terjaga, desa ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Keindahan alamnya membuat Karangrejo kerap dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun

mancanegara. Selain dikenal sebagai destinasi favorit untuk menikmati panorama matahari terbit, popularitas desa ini semakin meningkat setelah menjadi lokasi syuting film *Ada Apa Dengan Cinta 2*, khususnya di objek wisata Punthuk Setumbu dan Gereja Ayam.

- Sebelah Utara : Desa Wringinputih;
- Sebelah Barat : Desa Ngadiharjo;
- Sebelah Timur : Desa Borobudur; dan
- Sebelah Selatan : Desa Karanganyar

2.3.3 Kondisi Geografis Desa Karangrejo

Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia Desa Karangrejo Tahun 2023

No.	Kelompok Umur	Jumlah
1.	Usia 0 – 14 tahun	956
2.	Usia 15 – 49 tahun	1.057
3.	Usia > 50 tahun	891
Total		2.904

Sumber: Pemerintah Desa Karangrejo, 2023.

Pada tahun 2023, jumlah penduduk Desa Karangrejo tercatat sebanyak 2.904 jiwa, tersebar dalam 865 kepala keluarga sesuai data dalam tabel. Sebagian besar warga bermata pencaharian sebagai buruh tani, dengan jumlah mencapai 412 orang, diikuti oleh petani sebanyak 309 orang. Kondisi cuaca yang lembap serta topografi Kabupaten Magelang yang memiliki curah hujan tinggi dan beriklim tropis basah menjadikan pertanian sebagai sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat. Di samping itu, masih terdapat 723 jiwa yang tergolong dalam kategori penduduk miskin di Desa Karangrejo.

2.3.4 Visi Misi Desa Karangrejo

2.3.4.1 Visi

Tercapainya kehidupan masyarakat Desa Karangrejo yang aman, tenteram, dan sejahtera dengan landasan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

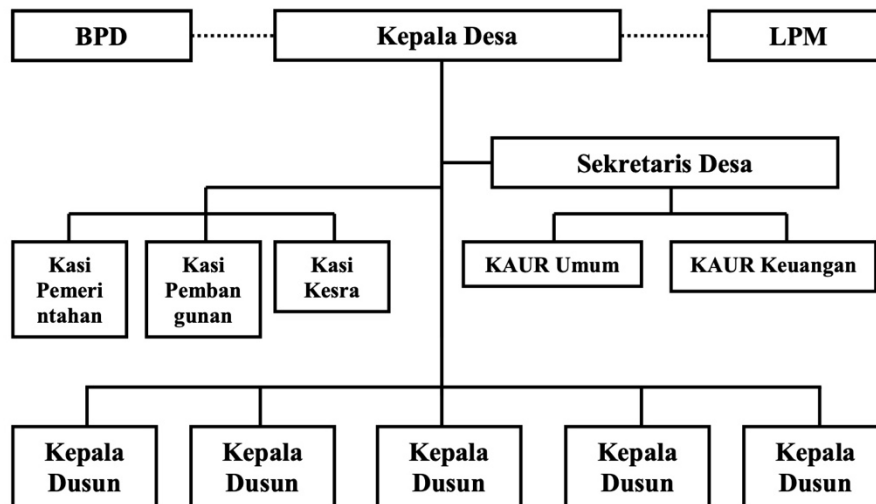
2.3.4.2 Misi

1. Memaksimalkan pelaksanaan tugas, kewenangan, dan fungsi struktural Pemerintah Desa guna mencapai tingkat kepuasan masyarakat dalam pelayanan publik.

2. Meningkatkan mutu infrastruktur serta sarana dan prasarana wilayah yang memberikan dampak langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan ekonomi masyarakat.
3. Mendorong kegiatan keagamaan, memajukan bidang pendidikan, dan menjaga kelestarian tradisi lokal.
4. Mengembangkan potensi lokal sebagai dasar penguatan ekonomi berbasis kerakyatan.
5. Mengadopsi program-program baru yang bermanfaat tanpa mengabaikan program lama yang masih relevan demi tercapainya kesejahteraan warga Desa Karangrejo.

2.3.5 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Karangrejo

Gambar 2.5 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Karangrejo



Sumber: Pemerintah Desa Karangrejo, 2023.

2.4 Potensi Wisata

2.4.1 Daya Tarik Wisata Desa Karangrejo

Desa Wisata Karangrejo adalah salah satu destinasi pariwisata yang terletak di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Lokasinya cukup strategis, hanya sekitar tiga kilometer dari Candi Borobudur. Desa ini menyuguhkan berbagai pengalaman wisata yang dikelola secara bersama antara warga lokal dan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). Dua daya tarik utama dari desa ini adalah Bukit Punthuk Setumbu dan Bukit Rhema.

Selain menawarkan wisata alam, Karangrejo juga memiliki sejumlah paket wisata keliling desa, termasuk kunjungan ke berbagai objek tersebut. Beberapa di antaranya memungkinkan wisatawan merasakan suasana khas pedesaan secara langsung, seperti menanam padi di sawah secara tradisional, menyusuri sungai dengan mobil jeep, atau menjelajah desa menggunakan kendaraan unik seperti mobil klasik Volkswagen (VW), andong, dan sepeda onthel.

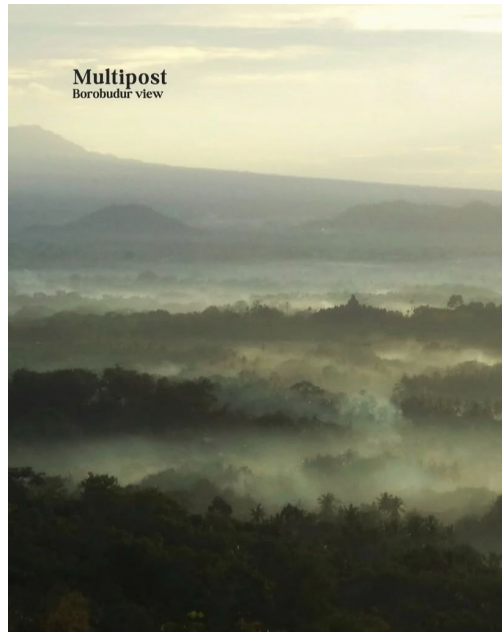
Wisatawan juga bisa melihat proses pembuatan berbagai produk khas hasil industri rumahan masyarakat, seperti gula jawa, keripik ketela (jet kolet), empon-empon, gerabah, batik, serta miniatur Candi Borobudur yang dibuat dari serbuk batu dan kerajinan ukir bambu. Untuk melengkapi layanan bagi wisatawan, Desa Wisata Karangrejo juga dilengkapi dengan fasilitas penunjang

seperti ruang pertemuan dan area kuliner yang tersedia di BALKONDES Karangrejo. Untuk wisatawan dari luar daerah, tersedia pula pilihan akomodasi berupa hotel (seperti Plataran) maupun homestay.

2.4.2 Ciri Khas Desa Karangrejo

Desa Karangrejo memiliki ciri khas yang membedakannya dari destinasi wisata lain menjadi keunikan tersendiri, yang berarti di lokasi tersebut harus tersedia objek dan atraksi wisata yang tidak ditemukan di daerah lain. Dalam hal ini, Desa Wisata Karangrejo menghadirkan Punthuk Setumbu sebagai daya tarik utama yang menjadi pembeda dibandingkan desa wisata lainnya. Bukit Punthuk Setumbu merupakan salah satu spot terbaik untuk menyaksikan matahari terbit dengan latar Gunung Merapi, Gunung Merbabu, dan melihat megahnya Candi Borobudur di pagi hari yang terkurung lautan kabut. Pada akhirnya Punthuk Setumbu menjadi Lokasi favorit menyaksikan sunrise bagi wisatawan.

Gambar 2.6 Ciri Khas Desa Karangrejo



Sumber : Instagram @punthuksetumbu, 2024

2.4.3 Fasilitas

Desa Wisata Karangrejo memiliki fasilitas penunjang wisata yang cukup memadai, terutama dari segi akomodasi, telekomunikasi, dan transportasi, yang berperan penting dalam mendukung kenyamanan serta memperpanjang masa tinggal wisatawan. Dari segi akomodasi, tersedia berbagai pilihan tempat menginap seperti hotel swasta (contohnya Hotel Plataran Borobudur), Balkondes Karangrejo, serta homestay yang dikelola oleh warga setempat. Kehadiran fasilitas ini memungkinkan wisatawan, baik lokal maupun mancanegara, untuk menikmati suasana desa dengan nyaman.

Dalam aspek telekomunikasi, Desa Karangrejo telah dilengkapi dengan jaringan sinyal yang cukup stabil dan akses WiFi gratis di beberapa titik strategis seperti Punthuk Setumbu dan Balkondes. Ketersediaan internet ini mendukung kebiasaan wisatawan dalam membagikan pengalaman mereka melalui media sosial, yang secara tidak langsung membantu mempromosikan potensi wisata desa.

Fasilitas transportasi juga tergolong baik dengan akses jalan yang sebagian besar sudah diaspal, memudahkan kendaraan seperti sepeda motor, mobil, maupun bus untuk mencapai lokasi wisata. Jalan menuju daerah perbukitan pun telah dipugar untuk memudahkan pejalan kaki dan mencegah risiko longsor saat musim hujan. Selain itu, pengelola desa menyediakan pilihan transportasi wisata seperti sepeda onthel dan mobil VW untuk mengelilingi desa sesuai objek wisata yang ingin dikunjungi, yang sekaligus menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Namun demikian, dari segi pusat perbelanjaan, fasilitas di Desa Karangrejo masih tergolong minim. Saat ini belum tersedia pusat oleh-oleh khusus yang menjual berbagai souvenir atau makanan khas desa. Produk oleh-oleh hanya dijual di warung sekitar objek wisata atau langsung dari tempat produksinya. Hal ini dianggap kurang efektif karena membatasi pilihan wisatawan dalam membeli buah tangan khas Desa Karangrejo.